



**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN  
GUGUS SULTAN AGUNG  
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Lela Fijanatin Aliyah  
1401415309**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, karya

nama : Lela Fijanatin Aliyah

NIM : 1401415309

program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 17 Mei 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Pembimbing

Moh. Fathurrohman, S.Pd., M.Sn  
NIP 19770725 200801 1 008

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang” karya,

nama : Lela Fijanatin Aliyah

NIM : 1401415309

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 29 Mei 2019.

Semarang, Juni 2019

### Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Utoyo, M. Pd  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji II,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd  
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji III,

Moh. Fathurrohman, S.Pd., M.Sn  
NIP 19770725 200801 1 008

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Lela Fijanatin Aliyah

NIM : 1401415309

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Mei 2019

Peneliti



Lela Fijanatin Aliyah

NIM 1401415309

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya. (Ki Hadjar Dewantara).
2. Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya dari pada pendidikan akhlak mulia. (HR. Bukhari)
3. “Man Jadda WaJada” Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. (Peneliti).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Ibu Darinah dan Bapak Rusadi
2. Adikku Yosep Estrada dan Lili Ista Auli
3. Almamater PGSD FIP UNNES

## ABSTRAK

Aliyah, Lela Fijanatin. 2019. *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Moh. Fathurrohman S.Pd., M.Sn. 287

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika; kebiasaan belajar, kemandirian belajar.

Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa belum mandiri dan masih bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan soal matematika yang ada juga kebiasaan belajar yang belum baik, kedua faktor ini merupakan beberapa penyebab hasil belajar matematika siswa masih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto* dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang berjumlah 140 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diketahui sampel penelitian sejumlah 104 siswa. Metode analisis data dalam penelitian ini sudah memenuhi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis akhir/uji hipotesis berupa analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan dan uji F.

Hasil uji hipotesis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,695 > 1,984$ ), berarti  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,999 > 1,984$ ), berarti  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,812 > 3,086$ ), berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian kemandirian belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti guru harus memberikan penguatan kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri tanpa disuruh orangtua dan membiasakan serta membimbing siswa untuk membuat catatan yang runtut, lengkap dan rapih agar dapat dijadikan bahan belajar siswa. Hal ini dilakukan guna hasil belajar matematika siswa lebih baik dan meningkat.

## **PRAKATA**

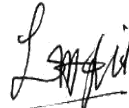
Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Prof. Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Moh. Fathurohman, S.Pd., M.Sn., Dosen pembimbing dan penguji yang telah memberi ilmu, waktu, bimbingan dan doa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Marjuni, M.Pd., dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Tenaga Kependidikan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
8. Pegawai dan staf Kantor Kesbangpolinmas, Bappeda Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Kepala Sekolah, staf pengajar dan segenap siswa kelas V di SDN 01 Kabunan, SDN 03 Kabunan, SDN 05 Kabunan, SDN 09 Kabunan, serta SDN 06 Beji yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Mas Heri, Mba Jova, Mba Fika, Mba Dika, Mba Ulfa, Mba Novisah, Afyah, Yuyun, Indri, Septi, Iip, teman kos Pak Didi dan teman-teman satu bimbingan skripsi 2019 yang selalu menyemangati, mendoakan, dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PGSD UNNES angkatan 2015 yang saling berbagi pengetahuan, menyemangati serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 17 Mei 2019

  
Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Prakata .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Pembatasan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.5.1 Tujuan Umum .....	16
1.5.2 Tujuan Khusus .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.6.2 Manfaat Praktis .....	17
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	19
2.1.1 Matematika .....	19
2.1.1.1 Pengertian Matematika.....	19

2.1.1.2	Karakteristik Matematika.....	20
2.1.1.3	Tujuan Matematika di SD.....	20
2.1.2	Pembelajaran Matematika di SD.....	21
2.1.2.1	Belajar.....	21
2.1.2.2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	22
2.1.2.3	Pembelajaran Matematika.....	24
2.1.2.4	Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	25
2.1.3	Hasil Belajar Matematika Kelas V.....	26
2.1.3.1	Pengertian Hasil Belajar.....	26
2.1.3.2	Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	28
2.1.3.3	Macam Hasil Belajar.....	30
2.1.3.4	Alat Ukur Hasil Belajar Matematika.....	31
2.1.4	Kemandirian Belajar.....	33
2.1.4.1	Pengertian Kemandirian Belajar di Sekolah.....	33
2.1.4.2	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar.....	34
2.1.4.3	Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar.....	35
2.1.4.4	Aspek Kemandirian Belajar.....	37
2.1.4.5	Pentingnya Kemandirian Belajar.....	38
2.1.4.6	Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	39
2.1.4.7	Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak.....	41
2.1.4.8	Indikator Kemandirian Belajar.....	42
2.1.5	Kebiasaan Belajar.....	43
2.1.5.1	Pengertian Kebiasaan Belajar.....	43
2.1.5.2	Aspek Kebiasaan Belajar.....	44
2.1.5.3	Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	47
2.1.5.4	Indikator Kebiasaan Belajar.....	49
2.1.6	Hubungan Antar Variabel.....	49
2.1.6.1	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	49
2.1.6.1	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	50

2.1.6.1	Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	51
2.2	Kajian Empiris .....	51
2.3	Kerangka Berpikir.....	74
2.4	Hipotesis Penelitian .....	77
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	78
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	80
3.3	Populasi dan Sampel.....	81
3.3.1	Populasi.....	81
3.3.2	Sampel.....	82
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	82
3.4	Variabel Penelitian.....	85
3.4.1	Variabel Bebas .....	86
3.4.2	Variabel Terikat .....	86
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	86
3.5.1	Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar Matematika .....	87
3.5.2	Definisi Operasional Variabel Kemandirian Belajar .....	87
3.5.3	Definisi Operasional Variabel Kebiasaan Belajar .....	87
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	88
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	88
3.6.1.1	Wawancara.....	89
3.6.1.2	Angket atau Kuesioner.....	90
3.6.1.3	Dokumentasi .....	92
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	92
3.6.2.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	94
3.6.2.2	Angket.....	94
3.7	Teknik Analisis Data.....	102
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	103

3.7.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas.....	103
3.7.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat.....	104
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis .....	105
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	105
3.7.2.2	Uji Linieritas .....	106
3.7.2.3	Uji Multikolinearitas .....	106
3.7.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	107
3.7.3	Uji Hipotesis .....	108
3.7.3.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	108
3.7.3.2	Analisis Regresi Sederhana.....	109
3.7.3.3	Analisis Korelasi Ganda (R) .....	111
3.7.3.4	Analisis Regresi Berganda.....	112
3.7.3.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	113
3.7.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	114
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	116
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	116
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	117
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar .....	122
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar .....	128
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar .....	131
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	133
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	133
4.1.3.2	Uji Linieritas .....	134
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas.....	136
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	137
4.1.4	Uji Hipotesis .....	138
4.1.4.1	Hipotesis Pertama ( $X_1$ terhadap Y).....	138
4.1.4.2	Hipotesis Kedua ( $X_2$ terhadap Y) .....	144
4.1.4.3	Hipotesis Ketiga ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y).....	150

4.2	Pembahasan .....	159
4.2.1	Kemandirian Belajar .....	161
4.2.2	Kebiasaan Belajar .....	164
4.2.3	Hasil Belajar Matematika .....	166
4.2.4	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika ....	167
4.2.5	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	170
4.2.6	Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	171
<b>BAB 5 PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	173
5.2	Saran .....	176
5.2.1	Bagi Siswa.....	176
5.2.2	Bagi Guru .....	176
5.2.3	Bagi Sekolah .....	177
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	177
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>182</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>183</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Rata-rata Nilai UTS I Tahun 2018/2019 .....	7
3.1	Populasi Penelitian .....	83
3.2	Penarikan Sampel Penelitian .....	86
3.3	Angket Bentuk Skala <i>Likert</i> .....	93
3.4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemandirian Belajar .....	96
3.5	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kebiasaan Belajar .....	97
3.6	Populasi Siswa Uji Coba Angket .....	97
3.7	Penarikan Sampel Uji Coba Angket .....	98
3.8	Hasil Uji Validitas Angket .....	101
3.9	Pedoman Konversi Skala-5 .....	105
3.10	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	110
3.11	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	112
4.1	Alamat SD Penelitian.....	117
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	119
4.3	Kriteria <i>Three Box Method</i> .....	122
4.4	Indeks Variabel Kemandirian Belajar .....	125
4.5	Indeks Variabel Kebiasaan Belajar .....	128
4.6	Kriteria dan Hasil Konversi Skala-5 .....	131
4.7	Hasil Uji Normalitas ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	134
4.8	Hasil Uji Linieritas $X_1$ dengan Y .....	135
4.9	Hasil Uji Linieritas $X_2$ dengan Y .....	135
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas .....	136

4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	137
4.12	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	139
4.13	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y.....	141
4.14	Koefisien Determinan $X_1$ dengan Y.....	144
4.15	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	145
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y.....	147
4.17	Koefisien Determinan $X_2$ dengan Y.....	150
4.18	Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	151
4.19	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	153
4.20	Hasil Analisis Determinan $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	156
4.21	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	157

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	76
3.1 Desain Penelitian.....	81
4.1 Diagram Besar Persentase Kemandirian Belajar Siswa Tiap Indikator..	127
4.2 Diagram Besar Persentase Kebiasaan Belajar Siswa Tiap Indikator .....	130
4.3 Diagram Rekapitulasi Persentase $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	158



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	185
2. Daftar Nilai Matematika .....	186
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	192
4. Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen .....	195
5. Lembar Validasi Angket Uji Coba Kemandirian Belajar.....	196
6. Lembar Validasi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar .....	202
7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Variabel Kemandirian Belajar .....	208
8. Kisi-kisi Angket Uji Coba Variabel Kebiasaan Belajar .....	209
9. Angket Uji Coba Kemandirian Belajar.....	210
10. Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	214
11. Rekap Skor Angket Uji Coba Kemandirian Belajar.....	216
12. Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar .....	219
13. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Penelitian .....	222
14. Output Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Angket X <sub>1</sub> .....	229
15. Output Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Angket X <sub>2</sub> .....	231
16. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X <sub>1</sub> .....	233
17. Kisi-Kisi Angket Penelitian Variabel X <sub>2</sub> .....	234
18. Angket Penelitian X <sub>1</sub> .....	235
19. Angket Penelitian X <sub>2</sub> .....	238
20. Analisis Deskriptif Data Variabel.....	241

21. Tabulasi Skor Angket Penelitian $X_1$ .....	243
22. Tabulasi Skor Angket Penelitian $X_2$ .....	248
23. Hasil Uji Normalitas .....	253
24. Hasil Uji Linearitas .....	254
25. Hasil Uji Multikolinearitas .....	255
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	256
27. Hasil Output Uji Analisis Korelasi Sederhana .....	257
28. Hasil Output Uji Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	258
29. Hasil Output Uji Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	259
30. Hasil Output Uji Analisi Korelasi Ganda .....	260
31. Hasil Output Uji Analisis Regresi Linier Ganda .....	261
32. Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	262
33. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama .....	263
34. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian .....	264
35. Daftar Jurnal .....	267
36. Surat Rekomendasi Permohonan ijin Riset Kesbangpol .....	273
37. Surat Rekomendasi Permohonan ijin BAPEDA .....	274
38. Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian di SD .....	275
39. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	281
40. Dokumentasi Pengisian Angket Uji Coba .....	282
41. Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian .....	284

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar bagi semua manusia terutama di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu setiap manusia tentunya memiliki hak atas pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Kegiatan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, selama itulah pendidikan terus berjalan. Hal tersebut diperkuat sebagaimana pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, berilmu serta keterampilan untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Peserta didik perlu dibina dan dilatih untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran sampai akhir hayat manusia. Proses pendidikan berlangsung tidak hanya di sekolah saja. Proses pendidikan bisa berlangsung di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dilakukan melalui pendidikan. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi: “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Melalui pendidikan segala potensi dan kemampuan individu baik dari segi fisik, intelektual, emosional, spiritual maupun sosial dapat dikembangkan secara optimal. Djamarah (2014:19) menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang

berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk mengembangkan kehidupan manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 5 berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam proses tersebut. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula, begitupun sebaliknya apabila pendidikan kurang baik dan berkualitas maka sumber daya manusia juga kurang berkualitas. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tentunya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui program pendidikan.

Hamalik (2015:65) menjelaskan, “Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 berbunyi: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal”. Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam bidang pengajaran di sekolah dasar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Bahkan sudah dikenalkan secara sederhana di jenjang pendidikan anak usia dini. Susanto (2015:183) mengungkapkan, “Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif”. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Selanjutnya, Susanto (2015:186) menjelaskan, “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang ideal di sekolah dasar hendaknya mengembangkan aspek kognisi dengan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif dengan memahami konsep-konsep yang ada untuk memecahkan masalah matematika. Susanto (2015:190) menyebutkan,

Secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keerkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai apabila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif. Serta menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Susanto (2015:5) menyatakan, “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Bloom dalam Sudjana (2016:22) juga menjelaskan cara mengukur hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah meliputi: ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, nilai, motivasi, dan apresiasi siswa. Sedangkan ranah psikomotor yaitu berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu.

Pentingnya hasil belajar matematika yaitu dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru, mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui suatu pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan jujur juga dapat mempermudah guru untuk menentukan tindak lanjut yang akan diberikan kepada siswa.

Tindak lanjut tersebut selanjutnya digunakan sebagai pedoman belajar siswa, apakah harus ditingkatkan atau dipertahankan. Jika hasil belajar matematika masih rendah maka perlu ditingkatkan, sebaliknya jika hasil belajar matematika tinggi maka siswa harus mempertahankan hasil tersebut. Dari hasil dokumentasi, peneliti memperoleh data rata-rata hasil belajar Ulangan Tengah Semester ganjil tahun 2018/2019 siswa kelas V Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sebagai berikut:



Tabel 1.1 Rata-rata Nilai UTS I Tahun 2018/2019

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UTS I							
		PAI	PKn	B.I	MT K	IP A	IPS	SBK	B.JAW A
1	SDN 01 Kabunan	94	90	87	76	87	80	83	71
2	SDN 03 Kabunan	75	78	79	70	73	76	75	78
3	SDN 05 Kabunan	76	74	73	61	71	70	78	79
4	SDN 09 Kabunan	80	70	82	63	73	68	57	65
5	SDN 06 Beji	78	75	76	60	70	65	74	72
	Rata-rata	80,6	77,4	79	66	75	71,8	74	73

Sumber: Guru kelas V SD Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman

Sumarmo dkk. (1999) dalam Susanto (2015:191) mengemukakan, “Hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengerjakan matematika”. Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, bahwa nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester I mata pelajaran matematika terendah diantara mata pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Wasliman dalam Susanto (2016:12) mengungkapkan, “Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap belajar, kebiasaan belajar, kemandirian serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar

peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya Slameto (2015:54-60) menuturkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni : faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat dan kematangan), kesiapan (faktor kelelahan, faktor kelelahan jasmaniah dan faktor kelelahan rohani). Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) terdiri dari tiga faktor, yakni faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kesiapan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan).

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau dari dalam diri siswa, yakni kemandirian dan kebiasaan belajar. Hal ini telah dibuktikan oleh Egok (2016) melalui penelitiannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif, antara: (1) kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika; (2) kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; (3) kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; (4) terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan demikian hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dicapai dan diperoleh melalui usaha serta pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitati yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam atau luar diri siswa..

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi tingkat hasil belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar yang ada pada diri siswa. “Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri” Desmita (2016:185). Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Desmita (2016:185) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: a) menentukan nasib sendiri, b) kreatif dan inisiatif, c) mengatur tingkah laku, d) bertanggung jawab, e) mampu menahan diri, f) membuat keputusan-keputusan sendiri, g) mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Fatimah (2010:143) mengemukakan, “Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri”. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang diperbuatnya. Siswa dapat dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan orang lain.

Selain kemandirian belajar faktor internal lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Aunurrahman (2016:185) menyatakan, “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Djaali (2015:128) mengemukakan, “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu-kewaktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Slameto (2015:82-91) menyebutkan ciri-ciri kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, b) membaca dan membuat catatan, c) mengulangi bahan pelajaran, d) konsentrasi, e) mengerjakan tugas. Tujuan adanya kebiasaan belajar pada siswa adalah “Agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual)” (Syah 2017:128). Setiap siswa tentunya memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang tidak baik. Siswa yang memiliki kebiasaan baik akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada tanggal 10,11, 12, dan 13 Desember 2018 dengan guru kelas V di SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang yaitu Ibu Tria, Ibu Frida, Ibu Budi, Ibu Atmi Purwanti, dan Ibu Sri Ahyatiningsih di SDN 01

Kabunan, SDN 03 Kabunan, SDN 05 Kabunan, SDN 09 Kabunan, dan SDN 06 Beji, diperoleh informasi bahwa kemandirian belajar dan kebiasaan belajar siswa kelas V di sekolah masih rendah.

Peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena siswa kelas V berada pada tahap operasional formal. Piaget dalam Rifa'i & Anni (2012) tahap-tahap perkembangan kognitif anak mencakup tahap motorik, praoperasional, operasional kongkrit, dan tahap operasional formal. Tahap operasional formal anak yaitu sekitar usia 7 sampai 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis dan logis. Kelas V merupakan kelas tinggi yang berada pada usia sekitar 12 tahun. Sehingga siswa sudah memiliki kemampuan bernalar yang baik dan dapat lebih mudah dalam memahami perintah dan tugas yang diberikan. Hal tersebut merupakan alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian dibandingkan kelas lain, karena dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran matematika yang digunakan pada siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman masih terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Belum semua guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Beberapa guru masih terlihat menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mengaktifkan dan menumbuhkan sikap inisiatif serta kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Kemandirian belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, ketika diberi tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab sendiri, hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru. Kurangnya kemandirian siswa dalam menghadapi ulangan atau tes terlihat dari adanya beberapa siswa yang masih bekerja sama dalam mengerjakan soal matematika yang telah diberikan oleh guru. Hal ini telah dibuktikan oleh Ekok (2016) melalui penelitiannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif, antara: (1) kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika; (2) kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; (3) kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; (4) terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Selain faktor kemandirian, di SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman peneliti juga menemukan bahwa masalah kebiasaan belajar siswa di sekolah masih rendah. Belum semua siswa mempunyai jadwal belajar yang teratur di rumah, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan membuat catatan pelajaran di buku secara rapi dan lengkap. Sebagian besar siswa juga tidak mengikuti bimbingan belajar di luar karena siswa masih lebih memilih bermain daripada belajar. Sebenarnya sekolah juga mengadakan bimbingan belajar atau jam tambahan di luar jam sekolah, namun hanya memfokuskan pada siswa kelas VI saja. Dalam hal ini, guru hanya melihat kebiasaan belajar siswa dari pekerjaan

rumah yang diberikan, apakah siswa tersebut sering tidak mengerjakan atau selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Kemandirian dan kebiasaan belajar menyebabkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung pada saat Ulangan Tengah Semester masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Septiyaningsih mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mayang Gadih Ranti (2017:82) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar.

Disamping itu, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Gusri Saputra mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Kecerdasan Majemuk Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA N 6 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,433; (2) Perhatian orangtua sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,414.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA 6 Padang; (3) Kecerdasan majemuk sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,267. (4) Kemandirian belajar, perhatian orangtua, dan kecerdasan majemuk secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar ekonomi, diperoleh nilai F hitung sebesar  $73,94 > F$  tabel (3,09). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar, perhatian orangtua, dan kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA 6 Padang. Sedangkan, Irma Maghfirah (2015:103) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Dari beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat penelitian yang hasilnya positif atau berpengaruh juga terdapat penelitian yang negatif atau tidak berpengaruh antara kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan latar belakang dan penelitian yang relevan, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:



- (1) Terdapat beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit.
- (2) Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berhitung terutama perkalian dan pembagian.
- (3) Kurangnya kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan oleh guru.
- (4) Sebagian siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri.
- (5) Terdapat beberapa guru yang belum mengetahui kebiasaan belajar dari masing-masing siswa.
- (6) Hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan karena masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Kemandirian Belajar (X1) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) kemandirian belajar ketika mengikuti pelajaran di kelas, 2) kemandirian belajar dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- (2) Kebiasaan Belajar (X2) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) pembuatan jadwal belajar, 2) membaca dan membuat catatan dari buku teks, 3) mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan guru, 4) konsentrasi

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 5) mengerjakan tugas dari sekolah dan menyelesaikan PR.

- (3) Hasil Belajar Siswa Kelas V (Y) pada penelitian ini adalah nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) matematika ranah kognitif semester I tahun pelajaran 2018/2019.
- (4) Populasi penelitian terbatas pada SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- (1) Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang?
- (2) Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang?
- (3) Adakah pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

- (1) Memberikan deskripsi tentang kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang psikologi pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, orangtua, guru, maupun peneliti.

- (1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kebiasaan belajar yang baik dan teratur agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

- (2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam membentuk kemandirian belajar dan membiasakan kebiasaan belajar yang baik pada siswa sehingga siswa dapat menerapkan kebiasaan itu dalam kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

(3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi serta masukkan bagi sekolah mengenai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa untuk dapat meningkatkan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar tersebut agar dapat meningkatkan kemandirian belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa.

(4) Bagi Peneliti

Meningkatnya kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada kajian pustaka terdiri atas empat bagian, yaitu kajian teori, kajian empiris sebagai tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini bersifat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

##### **2.1.1 Matematika**

###### **2.1.1.1 Pengertian Matematika**

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika yaitu salah satu disiplin ilmu yang memiliki banyak manfaat seperti, meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, membantu dalam penyelesaian masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, juga memberikan bantuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto 2015:185)

Selanjutnya Susanto (2015:189) juga menjelaskan, “Matematika adalah cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan yang telah ada dan tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manusia”. Selanjutnya, Johnson dan Rising (1972) dalam Suherman (2003:17) mengatakan, “Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan

dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi”.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.

#### 2.1.1.2 Karakteristik Matematika

Matematika adalah suatu ilmu yang disebut dengan ratu atau ibunya ilmu. Karena matematika digunakan sebagai sumber dari ilmu yang lain atau dasar yang digunakan suatu ilmu. Banyak ilmu yang ditemukan dan dikembangkan dari matematika. Sebagai contoh, banyak teori-teori dan cabang-cabang dari ilmu Fisika dan ilmu Kimia (modern) yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep Kalkulus, khususnya tentang persamaan Diferensial; Penemuan dan pengembangan Teori Mendel dalam Biologi melalui konsep Probabilitas; Teori Ekonomi mengenai Permintaan dan Penawaran yang dikembangkan melalui konsep Fungsi dan Kalkulus tentang Diferensial dan Integral (Suherman, 2003:25). Dari kedudukan matematika sebagai ratu ilmu pengetahuan seperti yang telah disebutkan di atas, tersirat bahwa selain sebagai suatu ilmu matematika digunakan pula untuk melayani ilmu pengetahuan atau disebut dengan matematika terapan (Applied Mathematics).

#### 2.1.1.3 Tujuan Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu kepada fungsi matematika dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan umum diberikannya materi pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar yaitu: (a) mempersiapkan

siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak, atau dasar pemikiran yang dilakukan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien; (b) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Suherman 2003:58).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan matematika di sekolah dasar yaitu memberikan penekanan pada pemikiran nalar dan pembentuk sikap siswa. Selain itu, juga dapat memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

## **2.1.2 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

### **2.1.2.1 Belajar**

Belajar merupakan usaha sadar individu dalam melakukan perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai latihan serta pengalaman yang didapatkan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tercapai suatu (Abdillah dalam Aunurrahman 2016:35). Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2015:2). Gagne (1989) dalam Susanto (2015:1) mengungkapkan, “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.



Djamarah (2015:13) menyatakan, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012:66) menyatakan, “Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Selain itu, Skinner dalam Syah (2017:64) menyatakan, “Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan dan nilai yang positif sebagai pengalaman yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan serta materi yang telah dipelajari di sekolah dasar. Dengan demikian, belajar merupakan hal yang penting untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu belajar merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang anak. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

#### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Syah (2017:145-6) mendefinisikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- (1) Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- (2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- (3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi

dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Slameto (2015:54-69) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: (1) faktor jasmaniah; (2) faktor psikologis; dan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi (1) faktor keluarga; (2) faktor sekolah; dan (3) faktor masyarakat.

Djaali (2015:99-100) “Faktor-faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”. Menurut Sardiman (2014:39) dari sekian banyak faktor yang berpengaruh, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri siswa yang sedang belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa namun yang memengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis dan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis memberikan peranan yang sangat penting bagi siswa karena sebagai dasar siswa untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor psikologis dikatakan memiliki peranan penting karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan dan materi pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan dan materi yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar itu akan

berhasil dengan baik apabila faktor psikologis siswa juga baik dan memiliki tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik siswa seperti kesehatan serta cacat tubuh dan kondisi psikis berupa minat, motivasi, kemandirian dan cara atau metode belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kelemahan baik dalam kondisi fisik maupun psikis akan mengalami kesulitan belajar. Sedangkan faktor yang memberikan kontribusi kepada siswa yaitu berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Lingkungan sekitar siswa dapat berupa tempat belajar, suasana belajar, lingkungan masyarakat, serta orang tua yang berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor dari luar tersebut akan menguntungkan siswa dalam kemajuan belajarnya. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat agar proses belajar yang dilakukan siswa dapat memberikan hasil yang optimal.

#### 2.1.2.3 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru baik di dalam maupun di luar kelas yang membahas mengenai materi pelajaran matematika yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa sebagai bentuk pengetahuan baru (Susanto 2015:186).

Wragg (1997) dalam Susanto (2015:188) mengungkapkan, “Proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Dimana perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD adalah proses interaksi antara guru dan siswa di sekolah dasar yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar proses belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

#### 2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Depdiknas (2001) dalam Susanto (2015:190) menyebutkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan

model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu untuk memahami konsep matematika dasar dan mampu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.3 Hasil Belajar Matematika Kelas V**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan dan proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa (Rifa'i dan Anni 2012:69). Hasil belajar sangat bermakna terhadap diri siswa, yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan (Susanto 2015:5). Selain itu, Sudjana (2016:22) menyatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2012:70-3) menjelaskan, "Hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Ranah kognitif; berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; ranah afektif, berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap,

minat dan nilai. Ranah psikomotor; berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses belajar sehingga terdapat perubahan tingkah laku dan sikap pada dirinya. Tingkah laku yang berubah bisa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut umumnya dijadikan sebagai objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar.

Pada pelajaran matematika, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian yaitu suatu kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu (Widoyoko 2018:5). Sedangkan penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan secara efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan guru dalam mengajar. Salah satu alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat hasil belajar matematika siswa yaitu dengan tes. Tes merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau

respon benar atau salah atas materi yang belum atau telah disampaikan (Widoyoko 2018:3). Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa ini dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika dalam aspek kognitif (pengetahuan) setelah mengikuti proses belajar matematika yang diukur melalui tes. Pada penelitian ini hasil belajar matematika diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) matematika ranah kognitif semester I siswa kelas V SD Negeri di Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2018/ 2019.

#### 2.1.3.2 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor dari dalam diri siswa atau faktor *internal* dan faktor dari luar diri siswa atau faktor *eksternal*. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan baik apabila faktor-faktor yang memengaruhinya saling berkesinambungan dan mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar. Slameto (2015:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor internal meliputi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani siswa. Faktor jasmaniah antara lain: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Slameto (2013:54-72) faktor *ekstern* yang memengaruhi belajar, meliputi: (1) faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang besar. Orang tua yang memerhatikan pendidikan anaknya maka hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal; (2) faktor sekolah, apa yang siswa lihat dan dapatkan dari sekolah akan membawa pengaruh terhadap kehidupannya di lingkungan keluarga. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; (3) faktor masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk perilaku dan sikap siswa yang baik. Faktor masyarakat yang memengaruhi belajar antara lain: teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media *massa*.

Rifa'i dan Anni (2012:81-2) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa yaitu



kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi yang menjadikan siswa aktif, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) yang meliputi kondisi fisik atau jasmaniah dan kondisi psikologis (intelegensi, emosional, perhatian, minat, bakat, motif, kemandirian, kebiasaan, kematangan dan kelelahan) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) yang meliputi kondisi keluarga, sekolah, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat.

#### 2.1.3.3 Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2012:70-3) mengungkapkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Menurut Susanto (2016:6), macam hasil belajar meliputi atas pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman konsep dikategorikan ke dalam beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; (2) pemahaman bukan sekedar mengetahui; (3) pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif; dan (4) pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap memiliki kemampuan tersendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam hasil belajar terdapat tiga ranah yang perlu diketahui yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika siswa, konsep ini lebih berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang dimiliki siswa. Maka ranah yang sangat berperan adalah ranah kognitif.

#### 2.1.3.4 Alat Ukur Hasil Belajar Matematika

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah dilakukan penilaian. Proses penilaian terhadap proses dan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes yang digunakan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### 1) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Tes objektif disebut dengan istilah tes pilihan

jawaban. Butir soal mengandung jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Karena sifatnya yang objektif maka penskorannya dapat dilakukan dengan bantuan mesin. Soal tes objektif sangat bermanfaat untuk mengukur hasil belajar kognitif tingkat rendah. Soal objektif bentuknya bervariasi, dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. (Poerwanti 2009:4-11).

## 2) Tes Uraian

Poerwanti (2009:4-6) mengungkapkan tes uraian menuntut siswa menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan dan ide-idenya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Keunggulan bentuk tes ini dapat mengukur tingkat berpikir, dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu mulai dari hafalan sampai dengan evaluasi.

Hasil belajar siswa tidak hanya dinilai dari tes, dapat juga dinilai oleh alat-alat non tes. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain: (1) penilaian kinerja, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja siswa; (2) penilaian sikap, teknik penilaian sikap dapat berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi; (3) penilaian proyek, untuk menilai suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu; (4) penilaian produk, meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk; (5) portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan dalam suatu periode tertentu; dan (6) penilaian diri. Tes pada penelitian ini menggunakan nilai tes tulis dalam bentuk tes objektif dan tes uraian yang diperoleh dari nilai UAS I matematika kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

#### **2.1.4 Kemandirian Belajar**

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor internal yaitu kemandirian belajar.

##### **2.1.4.1 Pengertian Kemandirian Belajar Siswa**

Kata mandiri terdiri dari kata “diri” yang mendapatkan awalan “ke-” dan akhiran “-an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dan terus-menerus selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap. Menurut M.I Soelaeman (1988) dalam Ali dan Asrori (2018:112) menyatakan,

Kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Kemandirian pada diri seseorang meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab (Barnadib dalam Nurhayati 2011:131). Desmita (2016:185-6) menjelaskan,

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri”. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian

mengandung pengertian: (a) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; (c) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya; (d) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan serta pengaruh orang lain agar dapat belajar secara mandiri di kelas maupun di rumah. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Oleh sebab itu, kemandirian belajar sangat penting bagi siswa.

#### 2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (1) gen atau keturunan orangtua. Orangtua yang memiliki kemandirian tinggi cenderung akan memiliki anak yang memiliki kemandirian tinggi juga, meskipun belum seluruhnya menurun; (2) pola asuh orangtua. Hal ini sangat berpengaruh karena pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang mandiri diawali dari asuhan serta ajaran yang diberikan oleh orangtua sejak kecil; (3) sistem pendidikan di sekolah. Situasi dan kondisi yang diciptakan oleh lingkungan sekolah juga menentukan kemandirian anak baik itu dari guru maupun teman sebaya, proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap

potensi anak, pemberian *reward* serta penciptaan kompetisi positif dapat memperlancar perkembangan kemandirian siswa; (4) sistem kehidupan di masyarakat. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi dari potensi dan bakat anak dengan menciptakan berbagai kegiatan akan mendorong perkembangan kemandirian anak. (Ali dan Asrori 2018:118-9).

#### 2.1.4.3 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Kemandirian seseorang akan selalu mengalami perkembangan secara terus-menerus. Kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger dalam Desmita (2016:187) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya sebagai berikut.

Tingkat pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri. Ciri-cirinya yaitu: (a) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain; (b) mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik; (c) berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*); (d) cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*; (e) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

Tingkat kedua, adalah tingkat konformitas. Ciri-cirinya yaitu: (a) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial; (b) cenderung berpikir *stereotype* dan *klise*; (c) peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal; (d) bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian; (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi; (f) perbedaan kelompok didasarkan

ciri-ciri eksternal; (g) takut tidak diterima kelompok; (h) tidak sensitif terhadap keindividualisan; (i) merasa berdosa jika melanggar aturan.

Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya yaitu: (a) mampu berpikir alternatif; (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (d) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah; (e) memikirkan cara hidup; (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

Tingkat keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-cirinya yaitu: (a) bertindak atas nilai-nilai internal; (b) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan; (c) mampu melihat keragaman emosi; (d) sadar akan tanggung jawab; (e) mampu melakukan kritik dan dan penilaian diri; (f) peduli akan hubungan mutualistik; (g) memiliki tujuan jangka panjang; (h) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial; (i) berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

Tingkat kelima, tingkat individualitas. Ciri-cirinya yaitu: (a) peningkatan kesadaran individualistik; (b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan; (c) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri; (d) mengenal eksistensi perbedaan individual; (e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan; (f) membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya; (g) mengenal kompleksitas diri; (h) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya yaitu: (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (b) cenderung bersikap realistik dan

objektif terhadap diri sendiri dan orang lain; (c) peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial; (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (e) toleransi terhadap ambiguitas; (f) peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfillment*); (g) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (h) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; (i) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan. Sependapat dengan hal tersebut Fatimah (2008:144) menyatakan,

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis lain dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tingkatan dan karakteristik kemandirian di sekolah akan mengalami perkembangan dari setiap tingkatan. Perkembangan tingkatan dan karakteristik kemandirian dimulai sejak dini dan dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Tingkatan kemandirian mulai dari tingkat impulsif sampai dengan tingkat mandiri.

#### 2.1.4.4 Aspek Kemandirian Belajar

Aspek kemandirian belajar siswa di sekolah dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. Havighurst dalam Fatimah (2008:143) menyatakan,

Kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu; (a) emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua; (b) ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang tua; (c) intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; dan (d) sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan



interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Steirberg (1988) dalam Desmita (2016:186) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yang meliputi,

(a) kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu dengan orang tuanya; (b) kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab; (c) kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting apa yang tidak penting.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian pada anak berasal dari dalam dan dari luar diri anak. Aspek kemandirian yang berasal dari dalam diri anak meliputi emosi, intelektual, nilai dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian yang berasal dari luar diri anak yaitu sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak di sekolah.

#### 2.1.4.5 Pentingnya Kemandirian Belajar

Pentingnya kemandirian diri siswa dipengaruhi dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan siswa. Desmita (2016:189) menyatakan, “Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik”. Ali dan Asrori (2018:120) mengemukakan bahwa pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan

obat dan alkohol, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya yang sudah mengarah pada tindakan kriminal.

Pentingnya kemandirian bagi remaja karena adanya gejala-gejala negatif yang banyak berkembang di masyarakat, yaitu: (a) kompleksitas kehidupan yang semakin meningkat sehingga tata nilai yang sudah mapan banyak diguncangkan oleh nilai-nilai yang baru dipahami; (b) ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas; (c) sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup; (d) sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemandirian belajar bagi siswa yaitu siswa dapat menghindari fenomena-fenomena yang kurang mandiri dalam belajar sehingga dapat memilih jalan hidupnya dalam mencapai keberhasilan. Jika kemandirian sudah tertanam disetiap diri siswa tentunya akan berimplikasi pada pendidikan, karena mereka sebagai subjek pendidikan dan dengan mempunyai sikap kemandirian ini tentu akan membawa dampak baik bagi masa depan pendidikan.

#### 2.1.4.6 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan

ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut biasanya tampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya.

Desmita (2016:185) menyatakan, “Ciri-ciri kemandirian belajar meliputi: (a) menentukan nasib sendiri; (b) kreatif dan inisiatif; (c) mengatur tingkah laku; (d) bertanggung jawab; (e) mampu menahan diri; (f) Membuat keputusan-keputusan sendiri; (g) mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Sedangkan Ali dan Asrori (2018:117) mengatakan, “Ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat sadar diri, tingkat saksama, tingkat individualistis, dan tingkat mandiri”.

Menurut Nurhayati (2011:131) kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu: (1) kemandirian emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi denganya. Ciri kemandiran emosi dapat dilihat dalam hal menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna, memiliki keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain; (2) kemandirian bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas untuk bertindak sendiri tanpa perlu bergantung pada bimbingan orang lain.

Ciri kepribadian mandiri dalam bertindak ditandai oleh kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya

meminta pertimbangan orang lain, mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dan tindakanya berdasarkan penilaiannya sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh tawaran, bantuan, ajakan, saran dari pendapat yang disampaikan orang lain, membuat keputusan yang bebas bagaimana harus berindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri;

(3) kemandirian berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Ciri kepribadian mandiri dalam berpikir ditandai oleh cara berpikir semakin abstrak, keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasarkan pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

Setelah melihat ciri-ciri yang dikemukakan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki kreativitas dan inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan dan apabila menemukan suatu masalah dapat memecahkannya sendiri. Ciri-ciri kemandirian sangat penting untuk mengetahui tingkat kemandirian anak dalam belajar.

#### 2.1.4.7 Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidik perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa. Desmita (2016:190) mengemukakan,

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut: (1) mengembangkan proses belajar

mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai; (2) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; (3) memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu; (4) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya; (5) menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Kemandirian pada anak berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan orang lain, dan tentu saja tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak (Fatimah 2008:144).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan kemandirian anak meliputi: melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada siswa dan memberikan latihan secara terus-menerus yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

#### 2.1.4.8 Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Desmita (2016:185) meliputi, “(a) menentukan nasib sendiri; (b) kreatif dan inisiatif; (c) mengatur tingkah laku; (d) bertanggung jawab; (e) mampu menahan diri; (f) membuat keputusan-keputusan sendiri; (g) mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Berdasarkan ketujuh indikator tersebut, kemandirian seorang anak dapat dilihat atau diamati menggunakan indikator-indikator yang diungkapkan oleh Desmita

(2016:185) sehingga peneliti menggunakan ketujuh indikator itu sebagai pedoman dalam penyusunan angket penelitian.

### **2.1.5 Kebiasaan Belajar**

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa yang lainnya yaitu kebiasaan belajar siswa.

#### **2.1.5.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga bersifat menetap (Witherington dalam Djaali 2015:128). Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam dirinya sehingga memberikan suatu ciri khusus dalam belajar (Aunurrahman 2016:185)

Sementara itu, Syah (2017:128) mengemukakan, “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai untuk mendapatkan hal-hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan (Slameto 2015:82). Burghardt (1973) dalam Syah (2017:121) menyatakan,

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Berdasarkan definisi-definisi kebiasaan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus dan tanpa adanya paksaan.

Kebiasaan belajar yang baik haruslah dipupuk dan dikembangkan. Karena hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Sedangkan apabila memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan memperoleh hasil yang tidak optimal sehingga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

#### 2.1.5.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Slameto (2015:82-91) mengungkapkan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi, “(1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas”. Membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, jika seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan.

Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar.

Kegiatan belajar yang paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu konsentrasi dalam membaca, memanfaatkan perpustakaan yang ada, membaca dengan sungguh-sungguh semua buku-buku yang diperlukan pada setiap mata pelajaran sehingga dapat menguasainya.

Membuat catatan atau ringkasan merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa belajar dengan cara membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu melakukan pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulangi materi dengan baik maka perlu menyediakan waktu khusus dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Kelima aspek kebiasaan belajar yang telah dijelaskan diatas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam mengukur kebiasaan belajar siswa. Selanjutnya Aunurrahman (2016:185) menjelaskan,

Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yaitu (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa); (3) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang



diberikan guru. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, akan mengeluh apabila diberi tugas.

Mencontek jawaban teman masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar. Siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang optimal, harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal itu akan menghambat kemajuan belajarnya yang pada akhirnya mengalami kegagalan dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik ini perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap siswa. Sedangkan untuk kebiasaan yang tidak baik harus diubah menjadi kebiasaan yang baik karena hal tersebut akan mengganggu dan menghambat belajar siswa.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Apakah seseorang belajar di rumah secara teratur atau tidak, memiliki jadwal belajar sendiri atau tidak. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban

bagi setiap siswa. Metode belajar yang digunakan siswa di rumah juga memengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Siswa tentunya mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Misalnya belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang digunakan siswa dalam belajar misalnya dengan menghafal materi, membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

#### 2.1.5.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk melalui berbagai macam cara.

*Crow and Crow* dalam Purwanto (2010:116-120) mengemukakan,

Cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca dengan baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian di mana diperlukan; (4) pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buatlah outline catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama; (8) gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, gambar; dsb; (10) buatlah rangkuman (*summary*) dan *review*.

Berdasarkan uraian di atas, adapun cara belajar yang baik menurut ahli yaitu: adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajar membaca yang baik, gunakan metode keseluruhan dan metode bagian, pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, buat catatan-catatan pada waktu belajar, mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, menghubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama, menggunakan berbagai sumber untuk belajar, mempelajari dengan teliti isi tabel, peta, grafik,

dan gambar, serta membuat rangkuman dan ulasan. Cara-cara tersebut harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kebiasaan belajar siswa banyak dipengaruhi lingkungan dimana ia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Siswa yang berada di keluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Bengitupun lingkungan sekolah yang kondusif akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Karena kebiasaan juga terbentuk melalui contoh. Setiap orang bisa menentukan sendiri kapan waktu yang paling tepat untuk belajar. Saat ini banyak sekali siswa yang belajar jika hanya ada ulangan atau ujian saja. Sebaiknya cara belajar yang baik di lakukan setiap hari, walaupun dengan waktu yang tidak lama. Karena waktu belajar seseorang memang tidak bisa sama. Yang penting jangan terlalu memaksakan atau memforsir tenaga untuk belajar hingga larut malam karena biasanya hasilnya juga tidak dapat maksimal. *Crow and Crow* dalam Purwanto (2010:120-1) mengemukakan,

Saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain: (1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan adanya tempat belajar yang memadai; (3) jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental; (4) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar; (5) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur; (6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf; (7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*silent recitation*); (8) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat; (9) membuat catatan-catatan atau rangkuman; (10) buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi; (11) adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut; (12) susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya; (13) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar; (14) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (15) biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan; (16) buatlah kepastian

untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu; (17) pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya; (18) telitilah pendapat dari beberapa pengarang; (19) belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; (20) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelamáhannya.

Berdasarkan pendapat diatas, cara yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang efisien yaitu pertama siswa harus memiliki tujuan belajar yang jelas, selanjutnya merencanakan dan membuat jadwal belajar yang teratur serta benar-benar diterapkan dan dilaksanakan, kemudian menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, belajarlah dengan tekun, siapkan waktu untuk istirahat, serta lakukanlah belajar di tempat yang nyaman dan aman sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

#### 2.1.5.4 Indikator Kebiasaan Belajar

Aspek kebiasaan belajar menurut Slameto (2015:82-91) meliputi, “(a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (b) membaca dan membuat catatan; (c) mengulangi bahan pelajaran; (d) konsentrasi; dan (e) mengerjakan tugas”. Berdasarkan teori Slameto tersebut, peneliti menggunakan kelima aspek kebiasaan belajar sebagai indikator kebiasaan belajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan angket penelitian.

### 2.1.6 Hubungan Antar Variabel

#### 2.1.6.1 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kemandirian. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri. Sri Septiyaningsih (2017) menyimpulkan, kemandirian

merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh penting dalam meraih hasil belajar yang optimal. Dalam penelitiannya terdapat besarnya sumbangan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar diperoleh 45,9%. Kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan tanpa ada paksaan dari orang lain. Siswa akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri terdapat inisiatif atau keinginan untuk belajar secara mandiri. Jika siswa mampu menerapkan kemandirian belajar pada dirinya, maka siswa akan tekun belajar yang pada akhirnya akan lebih mudah dalam meraih hasil belajar yang optimal.

#### 2.1.6.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menetap dan bersifat otomatis. Ciri yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar terlihat setiap saat, dimana saja baik di sekolah maupun di rumah. Agustian (2014) menyimpulkan, kebiasaan belajar merupakan suatu faktor yang berkontribusi dan berpengaruh penting dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang rutin dan terbiasa belajar akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi. Dan ketika ulangan atau tes berlangsung siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan merasa mudah dalam mengerjakannya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

#### 2.1.6.2 Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Kemandirian dan kebiasaan belajar sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya kemandirian dan kebiasaan belajar yang baik maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Kemandirian akan membentuk inisiatif serta kesadaran diri siswa untuk belajar dan kebiasaan belajar akan membentuk perilaku belajar yang baik yang menetap pada diri siswa. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara kemandirian dan kebiasaan belajar yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

### 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai kemandirian belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

- 1) Penelitian relevan yang dilakukan oleh Laila Fitriana (2011) mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *cooperative* tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran *cooperative* tipe STAD (2) prestasi belajar matematika siswa

yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *cooperative* dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu. Dan teknik *sampling* yang digunakan gabungan antara *Stratified Random Sampling* dan *Cluster Random Sampling*.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2012) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik. Nilai koefisien determinasi sebesar 30,36%. Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mahasiswa ( $Y$ ) diperoleh nilai  $r$  hitung ( $0,551$ )  $>$   $r$  tabel ( $0,195$ ) dengan taraf signifikan 5% ( $N = 100$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan  $t$ -test diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $4,413$  dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5%  $dk = 98$  diperoleh  $t$  tabel sebesar  $1,980$ , karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dinyatakan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa dan menggunakan teori Masrun (1986).

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Didik Suwanto (2012) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Siswa, Motivasi Belajar, dan Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar dimana  $r$  sebesar 0,801 dengan  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ ; (2) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dimana  $r$  sebesar 0,847 dengan  $p=0,000$  atau  $p<0,000$  atau  $p<0,05$ ; (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar dimana  $r$  sebesar 0,724 dengan  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ ; (4) hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian siswa, motivasi belajar, dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar dimana  $R$  sebesar 0,896 dan  $F$  sebesar 76,401 dengan  $R^2=0,804$  dimana  $p=0,000$ . Sedangkan hasil perbandingan bobot prediktor untuk sumbangan efektif (SE%) pada variabel kemandirian siswa ( $X_1$ ) sebesar 26,536, variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 37,010, variabel pendapatan orang tua ( $X_3$ ) sebesar 16,818. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan



perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA dan menggunakan tiga variabel bebas.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Prasetyaningsih, Much. Chamdani, dan Warsiti (2012) yang dimuat dalam jurnal yang berjudul *Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional dengan metode *expost facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS; (2) ada juga hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan interaksi edukatif secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas IV SD dan variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar IPS serta menggunakan teori Enceng (2006).
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti Tri Kartika (2013) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesisi melalui uji F menyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang. Faktor lingkungan belajar berpengaruh sebesar 43,56% dan kebiasaan belajar sebesar

6,35%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA dan variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fadrian dan Agus Irianto (2013) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang; (2) Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang; (3) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang; (4) disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yaitu mahasiswa.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Saefullah, Siahaan dan Sari (2013) yang dimuat dalam Jurnal Wahana Pendidikan Fisika yang berjudul *Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa

dengan prestasi belajar yang diraihinya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) yang signifikan (berarti) antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, menggunakan variabel kemandirian belajar. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yaitu siswa SMA, serta menggunakan teori Listyani (2008).

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani, Marhaeni, dan Ardana (2013) yang dimuat dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha volume 3 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kebiasaan Belajar di SD*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Numbered Head Together* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa; (3) untuk siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; (4) untuk siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik, prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran *Numbered Head Together*. Persamaan dengan penelitian ini

yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan variabel bebas model pembelajaran NHT dan variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi belajar matematika.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Panggih Wahyu Nugroho, Imam Tadjri, dan Sutarno (2014) dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini terbukti dari uji beda yang menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0.012. Artinya hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMP dan jenis penelitiannya eksperimen.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Zilvia Anna (2014) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 4 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang; (2) kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang; (3) kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa

kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang. Dimana diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.714, yang artinya kebiasaan belajar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa sebesar 71,4%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK dan variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar akuntansi.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, Komang Sudarma, dan Made Sulastri (2014) yang dimuat dalam e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha volume 2 nomor 1 yang berjudul *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,23%; (2) terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 10,6%; (3) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebas ( $X_1$ ) yang menggunakan pola asuh orangtua serta variabel terikat yang

digunakan yaitu prestasi belajar siswa.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014) yang dimuat dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}=5,22$ ;  $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ( $t_{hitung}= 2,36$ ;  $\alpha=0,02$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ( $F_{hitung}=47,21$ ;  $\alpha=0,00$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian siswa Madrasah Aliyah, variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar ekonomi, dan menggunakan teori Sanan dan Yamin (2010).
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Arrahmi, Suyanto dan Wahyudi (2014) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan

kemandirian siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikatnya menggunakan hasil belajar IPS, dan teori yang digunakan adalah teori Santrock (2010).

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Devi Kartika Saragih (2014) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI Sidoarjo*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar, ada pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Ada pengaruh signifikan antara lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar, dan ada pengaruh secara simultan antara kemandirian, gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya yaitu variabel bebas yang digunakan ada tiga, subjek penelitian yaitu siswa SMK dan menggunakan teori Tirtahardja dan La Sulo (2005).
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Agustian, Suarjana, dan Riastini (2014) dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha volume 2 nomor 1 yang berjudul *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai  $t_{hitung}=18,495 > t$

tabel=1,960 dengan dk=84 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai  $t_{hitung}=11,061 > t_{tabel}=1,960$  dengan dk=84 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika diperoleh nilai  $F_{hitung}=226,242 > F_{tabel}=3,44$  dengan dk pembilang=2, dan dk penyebut=83 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Dengan demikian, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian siswa kelas IV.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Fatemeh Mashayekhi (2014) yang dimuat dalam *International Journal of Current Research and Academic Review* berjudul “*The Relationship Between The Study Habits and The Academic Achievement Of Stutends In Islamic Azad University Of Jiroft Branch*”. Atau “*Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Islamic Azad University Jiroft Branch*”. *The results showed that 89% of students have relatively desirable study habits, between the two variables, study habits and academic achievement there was a correlation. Between the Score study habits there was a significant positive correlation with academic achievement( $r=0.175, p=0.009$ ).*



Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 89% dari siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif diinginkan, kebiasaan belajar dan prestasi akademik memiliki korelasi. Kebiasaan belajar memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik ( $r=0,175$ ,  $p=0,009$ ). Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut meneliti korelasi atau hubungan, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti pengaruh antar variabel.

- 17) Penelitian yang dilakukan oleh W. Monty Jones (2014) dalam jurnal *Teaching and Learning Publications Virginia Commonwealth University* berjudul “*How teachers learn: the roles of formal, informal, and independent learning*” atau “*Bagaimana Guru Belajar: Peran Pembelajaran Formal, Informal dan Kemandirian Belajar*”. *The results showed that: (1) formal PD activities can bring teachers together and promote further collaboration to continue through informal learning; (2) informal collaboration can provide the necessary on-going and just-in-time support for projects that originated in formal PD activities; (3) independent activities can also spawn informal collaboration, or provide the needed background knowledge and skills to support collaboration that began in formal or informal activities.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran formal dapat mempertemukan guru yang selanjutnya dilanjutkan melalui pembelajaran informal; (2) pembelajaran informal dapat memberikan dukungan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran formal; (3)

kemandirian belajar dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran informal, atau menyediakan dasar pengetahuan yang dibutuhkan dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran formal dan informal. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu guru.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Mujisuciningtyas (2014) dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban*. Hasil analisis dari uji t didapat secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK dan menggunakan teori Tirtahardja dan Sulo (2005).
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal dan Bahctiar (2015) dalam Jurnal Bioedukata volume 3 nomor 2 yang berjudul *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (1) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai

korelasi sebesar 0,621; (2) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579; (3) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577; (4) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA.

- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Evans Atsaiya Siahi dan Julius (2015) dalam *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* yang berjudul *Study Of The Relationship Between Study Habits and Academic Achievement Of Students: A Case Of Spicer Higher Secondary School, India*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Hasilnya menyiratkan bahwa kebiasaan belajar membutuhkan perhatian yang signifikan jika kita ingin meningkatkan kinerja. Ada temuan yang jelas bahwa para guru dan siswa tampaknya tidak berusaha mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA.
- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Mutik Hidayat (2015) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa: (1) ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan; (2) ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan; (3 ) ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan; (4) ada pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa MAN dan variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Ariani (2015) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Maritim Raja Al Haji*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,322 > 2,001$ ); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,224 > 2,001$ ); (3) tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi mahasiswa akuntansi, dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $0,828 < 0,411$ ), (4) terdapat pengaruh signifikan

kemandirian belajar, lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi mahasiswa akuntansi dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3,257 > 2,761$ ). Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa dan variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi mahasiswa akuntansi.

- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Nugroho (2015) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri Pring Surat Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) tingkat minat baca siswa termasuk tinggi (dengan modus sebesar 49,32%); (2) tingkat kebiasaan belajar siswa termasuk tinggi (dengan modus sebesar 46,15%); (3) tingkat prestasi belajar siswa termasuk rendah (dengan modus sebesar 58,46%); (4) minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  ( $2,638$ )  $> t_{tabel}$  ( $1,997$ ) dengan nilai signifikan 0,011; (5) kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  ( $4,032$ )  $> t_{tabel}$  ( $1,997$ ) dengan nilai signifikan 0,000; (6) minat baca dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,261, koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,374, faktor determinasi sebesar 64,9%, dan nilai  $F_{hitung}$  ( $57,270$ )  $> F_{tabel}$  ( $3,145$ ) dengan nilai

signifikan 0,000. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK dan menggunakan teori Syaifuddin Azwar (1996).

- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Datu Teguh Priyanto (2015) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomotif Siswa Tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kreativitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar otomotif siswa tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015; (2) kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar otomotif siswa tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMK dan sampel yang digunakan selmua siswa kelas XII atau sampel jenuh.
- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Fatiya Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016) dalam Jurnal Pendidikan Geografi volume 21 nomor 2 yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%; (2) *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%; dan (3) kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA.

- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Hariani Harjuna, M. Arif Tirto, dan Alimuddin (2016) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kepercayaan Diri Melalui Kemampuan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sinjai*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Sinjai memiliki Kecerdasan Matematis Logis (KML) dengan kategori rendah, kepercayaan diri (KD) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi, Kemandirian Belajar (KB) dalam matematika dengan kategori sedang dan prestasi belajar matematika (PB) dengan kategori rendah; (2) kecerdasan Matematis Logis (X1) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar (X3)). Besar pengaruh langsung Kecerdasan Matematis Logis terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 60%. Besar pengaruh Kecerdasan Matematis Logis terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar pada pelajaran matematika yaitu 3%, serta besar pengaruh total Kecerdasan Matematis Logis terhadap prestasi belajar matematika yaitu 63%; (3) Kepercayaan diri (X2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika (Y) baik secara langsung (melalui kemandirian belajar (X4)). Besar pengaruh langsung

kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 6%. Besar pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar yaitu 8%, serta besar pengaruh total Kecerdasan Matematis Logis terhadap prestasi belajar matematika yaitu 14%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMP dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*).

- 27) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kaswariningsih (2016) dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) volume 10 nomor 3 dengan judul *Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar, Dan Prestasi Belajar IPS*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r=0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$  ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa. korelasi kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa, Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$  ada korelasi kretaitivas belajar dengan prestasi belajar siswa. uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kreativitas belajar sebesar 0,000 berarti bahwa kreativitas belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa, korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar, kreativitasi belajar dan prestasi belajar siswa, Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi



antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan teori Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004).

- 28) Penelitian yang dilakukan oleh Miftaql Al Fatihah (2016) dalam jurnal volume 1 nomor 2 yang berjudul *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Penelitian ini menggunakan korelasional pendekatan kuantitatif. Itu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah dikategorikan sebagai sedang (64,7%) begitu pula prestasi belajar PAI mereka (16,95%). Kemandirian belajar siswa dan prestasi mereka adalah berkorelasi positif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada teori yang digunakan yaitu teori Negoro (2008).
- 29) Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Syahputra (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Pertabungan*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Jurusan IPS sebanyak 47 orang dan sampel merupakan total populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh: kemandirian belajar ( $\rho=0,002$ ), bimbingan belajar ( $\rho=0,001$ ) dan secara parsial ( $\rho=0,000$ ) berpengaruh terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa SMA dan menggunakan teori Basri (2004).

- 30) Penelitian yang dilakukan oleh Mishad (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi siswa program IPS di MAN 3 Malang, dengan nilai F hitung 10,209. Variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan t hitung 2,280. Variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan t hitung 2,552. Variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan t hitung 2,583. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebiasaan belajar, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa MAN dan menggunakan sampel jenuh.
- 31) Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum, Djoko Kustono, dan Purnomo (2017) dalam *IOSR Journal Of Humanities And Social Acience* yang berjudul *Improvement of Learning Independence and Learning*

*Outcomes on Textile Course through Hybrid Learning Model atau Peningkatan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Kursus Tekstil melalui Model Pembelajaran Hibrid. The results of this study showed that (1) the significance of the relationship between learning independence and learning outcomes was 0.000, (2) the significance of the effect of hybrid learning on learning outcomes was 0.037, and (3) the highest average learning outcome was obtained by the treatment group with the proportion of hybrid learning of 60%.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) signifikansi hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar adalah 0,000; (2) signifikansi pengaruh pembelajaran hybrid pada hasil belajar adalah 0,037; dan (3) hasil belajar rata-rata tertinggi diperoleh oleh kelompok perlakuan dengan proporsi pembelajaran hybrid 60%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian yaitu siswa SMK, jenis penelitian eksperimen dengan teknik *Non-Equivalent Control Group Design*.

- 32) Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Mulyono (2017) dalam *International Electronic Journal of Mathematics Education* yang berjudul *The Influences of Learning Model and Learning Independence Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student's Early Ability* atau *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kontrol Kemampuan Dini Siswa. The aims of this research are: (1) differences in mathematics learning outcomes of students*

*learning with reciprocal teaching and student facilitator and explaining; (2) the effect of interaction between learning model and learning independence on mathematics learning outcomes in students; (3) differences in student learning outcomes that have high learning independence by learning model reciprocal teaching and student facilitator and explaining; (4) differences in learning outcomes of students who have low learning independence who learn with reciprocal teaching and learning with student facilitator and explaining. The research method used is experimental method. The result of hypothesis, (1)testing shows that  $H_0$  is rejected, (2)testing shows that  $H_0$  is rejected, (3)testing shows that  $H_0$  is rejected, (4)testing shows that  $H_0$  is rejected.*

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan pengajaran timbal balik dan fasilitator siswa; (2) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan model pembelajaran pengajaran timbal balik dan fasilitator siswa; (4) perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah yang belajar dengan pengajaran dan pembelajaran timbal balik dengan fasilitator siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil hipotesis, (1) pengujian menunjukkan bahwa  $H_{01}$  ditolak, (2) pengujian menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak, (3) pengujian menunjukkan bahwa  $H_{03}$  ditolak, (4) pengujian menunjukkan bahwa  $H_{04}$  ditolak.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen.

Berdasarkan kajian hasil penelitian tersebut, penelitian-penelitian yang telah dikemukakan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas tentang kemandirian dan kebiasaan belajar. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Dasar. Adapun Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran matematika di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran matematika. Tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor biasanya terbagi bermacam-macam, diantaranya berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jenis materi pelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar termasuk ke dalam pelajaran matematika dasar. Sehingga, sangat penting untuk mempelajari matematika dari dasarnya terlebih dahulu secara menyeluruh. Materi pelajaran matematika tersebut meliputi bilangan bulat, pengukuran, luas bangun datar, volume kubus dan balok, pecahan, serta sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kemandirian, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemandirian belajar dan kebiasaan belajar menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya.

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain agar dapat belajar secara mandiri. Kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar dengan penuh kesungguhan, belajar tanpa ada rangsangan dan paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dicirikan dengan tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Jika siswa mampu menerapkan ciri-ciri tersebut maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik.

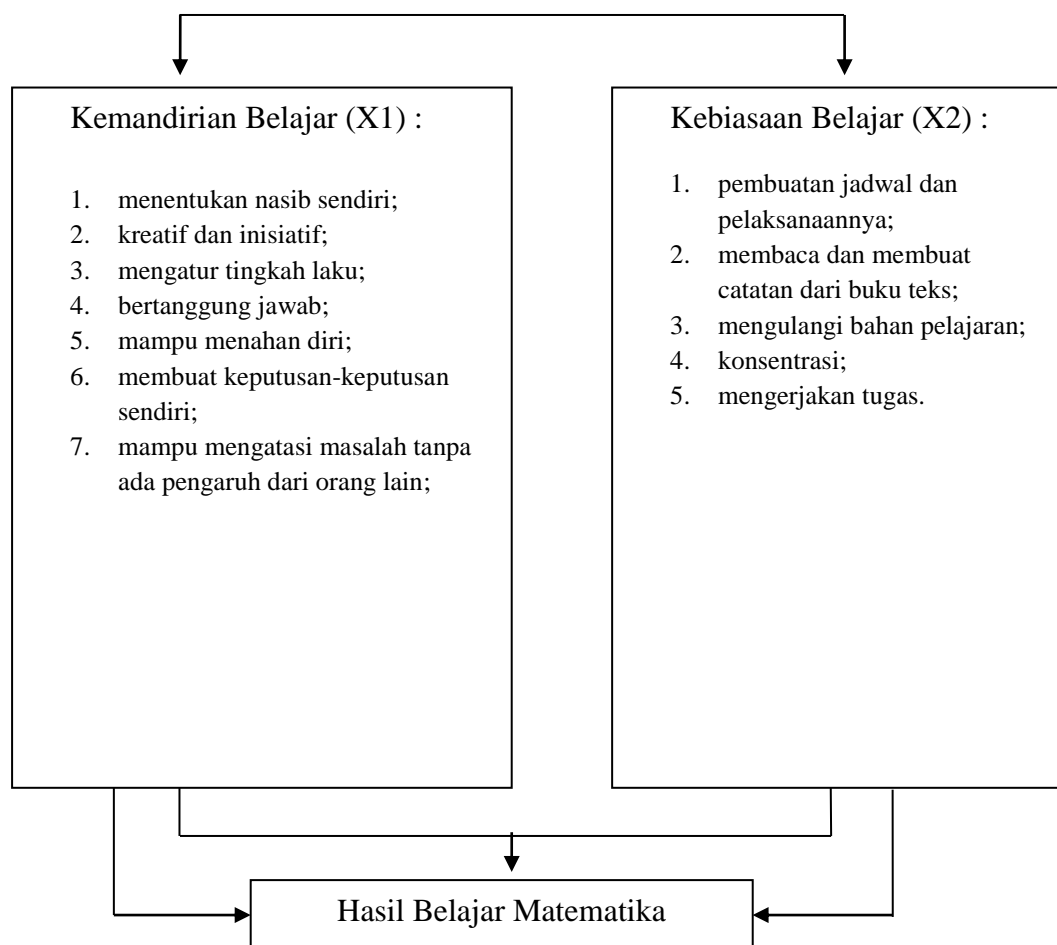
Selain kemandirian, kebiasaan belajar siswa juga berkaitan erat dengan hasil belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menetap dan bersifat otomatis, sedangkan ciri yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja baik di sekolah maupun di rumah. Siswa

yang rutin belajar akan memengaruhi penguasaan materinya sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Kemandirian belajar dan kebiasaan belajar sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti tidak meneliti hubungan antara variabel kemandirian belajar dan kebiasaan belajar, karena kedudukan kemandirian belajar dan kebiasaan belajar sama-sama menjadi pengaruh timbulnya hasil belajar matematika.

Berikut adalah pola kerangka teoretis dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menjelaskan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho=0$ ).

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho\neq 0$ ).

H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho=0$ ).

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho\neq 0$ ).

H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho=0$ ).



Ha3 : Ada pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Tahun Ajaran 2018/2019. ( $\rho \neq 0$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianannya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (5) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,695 > 1,984$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Kontribusi variabel kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 6,6% sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemandirian belajar tergolong dalam kategori rendah dengan  $R$  sebesar 0,258. Sementara besar kecilnya kemandirian belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 53,484 + 0,270X$ . Konstanta sebesar 53,484 yang artinya jika kemandirian belajar

nilainya 0 maka hasil belajar matematika siswa nilainya 53,484. Koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,270. Artinya, jika kemandirian belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan 0,270. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

- (6) Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,999 > 1,984$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Kontribusi variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) sebesar 3,8% sisanya 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kebiasaan belajar tergolong dalam kategori sangat rendah dengan  $R$  sebesar 0,194. Sementara besar kecilnya kebiasaan belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,437 + 0,213X$ . Konstanta sebesar 55,437 yang artinya jika kebiasaan belajar nilainya 0 maka hasil belajar matematika siswa nilainya 55,437. Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar sebesar 0,213. Artinya, jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan 0,213. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

(3) Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,812 > 3,086$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar dan kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar matematika sebesar 7%, sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya kemandirian belajar dan kebiasaan belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 50,801 + 0,227X_1 + 0,081X_2$ . Konstanta sebesar 50,801, artinya jika kemandirian belajar dan kebiasaan belajar siswa nilainya 0, maka hasil belajar matematika siswa nilainya 50,801. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,227. Artinya jika kemandirian belajar mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,227. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,081. Artinya jika kebiasaan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,081. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti tentang “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus Sultan Agung Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Penjelasan tentang saran dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

### **5.2.1 Bagi Guru**

- (1) Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya yaitu dengan cara memberikan penguatan kepada siswa agar jangan terpengaruh oleh temannya yang bertindak tidak baik, guru menyuruh siswa untuk fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta mengandalkan kemampuan sendiri dalam setiap ulangan sehingga dengan hal tersebut siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
- (2) Guru dapat membiasakan atau membimbing siswa untuk membuat catatan yang runtut, lengkap, dan rapih agar dapat dijadikan sebagai bahan belajar siswa, guru juga dapat menggunakan berbagai cara yang menarik seperti memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang selesai mencatat paling awal.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan meningkatkan kerjasama dengan guru secara berkesinambungan dalam memperhatikan siswa terutama dalam kemandirian dan kebiasaan belajarnya sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajar matematika siswa dapat tercapai secara optimal. Sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan maupun arahan bagi siswa dan memperhatikan kegiatan

belajar siswa di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa, selain faktor kemandirian dan kebiasaan belajar, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Suarjana, & Riastini. (2014). Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng. *Jurnal PGSD*, 2(1). Tersedia Online di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2237> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Ali, M., & Asrosi, M. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anna, Z. (2014). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Tersedia Online di <https://www.neliti.com/id/publications/30002> (diunduh pada 13 Januari 2019).
- Ariani, I. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Maritim Raja Al Haji. *Jurnal Pendidikan*. [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1)
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahami, S, Z., Suyanto, I., & Wahyudi. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmpi Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1730> (diunduh pada 2 Januari 2019).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2014. *Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S, B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egok, A, S,. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 7. Tersedia Online di <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/view/379> (diunduh pada 2 Januari 2018).
- Fadrian, A., & Irianto, A. (2013) Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan*

- Ekonomi*, 2(1). Tersedia Online di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5868> (diunduh pada 22 Januari 2019).
- Fatihah., M., A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 197. Tersedia Online di <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/200> (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriana, L. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <https://eprints.uny.ac.id/7384/> (diunduh pada 12 Januari 2019).
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjuna, H., dkk. (2016). Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis dan Kepercayaan Diri Melalui Kemampuan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <http://eprints.unm.ac.id/517/> (diunduh pada 12 Januari 2019).
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1). Tersedia Online di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748> diunduh pada 12 Januari 2019).
- Jones, M., W. (2014). How teachers learn: the roles of formal, informal, and independent learning. *Teaching and Learning Publication*,. 62(3), 367-384. Tersedia Online di [https://scholarscompass.vcu.edu/tehu\\_pubs/4/](https://scholarscompass.vcu.edu/tehu_pubs/4/) (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Kartika, D., K. (2013). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(3). Tersedia Online di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3578> (diunduh pada 27 Januari 2019).
- Kaswariningsih, S. (2016). Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(3), 389-395. Tersedia Online di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1690>. (diunduh pada 27 Desember 2018).



- Kulsum, U., dkk. (2017). Improvement of Learning Independence and Learning Outcomes on Textile Course through Hybrid Learning Model. *Iosr Journal of Humanity And Social Science*, 22(8). Tersedia Online di <http://iosjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol-22/A2208030105> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Maghfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomante Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103. Tersedia Online di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2753> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Mashayekhi, F. (2014). The Relationship Between The Study Habits and The Academic Achievement Of Stutends In Islamic Azad University Of Jiroft Branch. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2(6), 182-187. Tersedia Online di <http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemeh%20Mashayekhi,%20et%20al.pdf> (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Mishad. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Tersedia Online di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1733/1404> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Munib, A., dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mulyono, D. (2017). The Influences of Learning Model and Learning Independence Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student's Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3). Tersedia Online di <https://www.iejme.com/article/the-influence-of-learning-model-and-learning-independence-on-mathematics-learning-outcomes-by> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Ningsih, R., & Nurahman, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73-84. Tersedia Online di <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/754/663> (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Nugroho, P. (2015). Pengaruh Minat Baca dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri Pring Surat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <https://eprints.uny.ac.id/13189/> (diunduh pada 27 Januari 2019).

- Nugroho, P., W., dkk. (2014). Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1). Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/3619/3227> (diunduh pada 27 Januari 2019).
- Nunuk, M. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban. Tersedia Online di [https://journal.unesa.ac.id/index.php/jep\\_k/article/view/718](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jep_k/article/view/718). (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Nurhayati, E. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, E, dkk. 2009. *Bahan jar Cetak Assesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradnyani, I., Marhaeni, A., & Ardana, I Made. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kebiasaan Belajar di SD. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 5. Tersedia Online di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/issue/view/119> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Prasetyaningsih., A. (2014) Hubungan Kemandirian Belajar dan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar IPS. Tersedia Online di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1630> (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyanto, D., T. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Otomotif Siswa Tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=372194> (diunduh pada 27 Januari 2019).
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M., M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1). Tersedia Online di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528> (diunduh pada 18 Januari 2019).
- Rahmawati, F., Sudarma, K., & Sulastri M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal*

- Pendidikan*, 2(1), 39. Tersedia Online di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2444> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Ranti, M., G. dkk. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). Tersedia Online di <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/57> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016) Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1), 17-28. Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/304>.(diunduh pada 3 Januari 2019).
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015) Hubungan Antara Sikap , Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA* 3(1) Tersedia Online di <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4149> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Catharina T,A.. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 1 26-36. Tersedia Online di <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/download/4149/2279> (diunduh pada 27 Desember 2018).
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saragih., D., S. (2014). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI Sidoarjo. Tersedia Online di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/711>. (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Siahi, E., A., & Maiyo, J., K. (2015). Study Of The Relationship Between Study Habits and Academic Achievement Of Students: A Case Of Spicer Higher Secondary School, India. *Academic Journals*, 7(7), 134-141. Tersedia Online di <https://academicjournals.org/journal/IJEAPS/article-abstract/A18769055459> (diunduh pada 3 Januari 2019).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan

- Praya. *Jurnal Harmoni Sosial* 1 (1) 44-55. Tersedia Online di <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427> (diunduh pada 2 Januari 2019).
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryati. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik. *Journal Eduhealth* 2 (2). Tersedia Online di <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/235> (diunduh pada 12 Januari 2019).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwanto, D. (2012). Pengaruh Kemandirian Siswa, Motivasi Belajar, dan Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*. Tersedia Online di <http://repository.upy.ac.id/611/> (diunduh pada 12 Januari 2019).
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbangunan. *Jurnal At-Tawassuth*, 2, 368-388. Tersedia Online di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1227/977> (diunduh pada 2 Januari 2019).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. 2017. Bandung: Citra Umbara.
- Widoyoko, S.E.P. 2018. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.